

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Konsep Pendidik menurut *Ta'limul Muta'allim* karya Syeh Az Zarnuji.

Dalam kitab *ta'limul muta'allim*, Syeh Az Zarnuji menjelaskan tentang konsep guru atau pendidik yang ideal dalam Islam. Dijelaskan bahwa pendidik setidaknya harus memiliki kriteria *'alim* atau orang yang memiliki kompetensi keilmuan yang memadai. Selanjutnya, pendidik harus memiliki sifat *wara'*, atau memiliki mental atau akhlak yang baik. Selain itu, konsep pendidik menurut Syeh Az Zarnuji adalah harus memiliki sifat sabar, penyayang dan berwibawa di hadapan peserta didiknya.

Keberadaan pendidik atau guru dalam pendidikan Islam demikian penting sehingga Az Zarnuji membahas secara panjang lebar dalam kitabnya *Ta'limul Muta'allim*.

Pada prinsipnya, faktor terpenting yang harus diperhatikan bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Dalam hal ini, Az- Zarnuji menuliskan dalam kitab *Ta'līm al- Muta'allim* kepribadian dari seorang guru, meskipun tidak secara detail membahas tentang hal tersebut. Setidaknya terdapat beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang guru terkait dengan kepribadian tersebut.

Pertama, seorang guru harus memiliki sifat ikhlas dalam menjalankan tugasnya. Maksudnya adalah bahwa guru hendaknya tidak menjadikan profesinya untuk mencari kesenangan duniawi, dengan kata lain seorang guru harus ikhlas dalam profesinya. Semata-mata yang diharapkan hanyalah ridho dari Allah SWT. Tujuan awal dari seorang guru akan mempengaruhi kinerja dalam proses pendidikan selanjutnya. Bila seorang guru memberikan ilmu semata-mata hanya untuk mengharapkan agar mendapatkan uang, bisa dikatakan dengan penjual ilmu, mendidik hanya untuk sekedar mengugurkan kewajiban. Sesungguhnya tujuan duniawi merupakan sesuatu yang hina dan fana.

Hal ini dijelaskan Az-Zarnuji dalam syairnya sebagai berikut:

“Dunia merupakan barang yang paling sedikit dari yang sedikit, Orang yang asyik kepada dunia merupakan orang yang lebih hina dari orang hina. Tipu daya dunia bisa membuat tuli dan membutakan sekelompok orang, Mereka dalam keadaan bingung tanpa ada pembimbing.”¹

Kedua, Az-Zarnuji berharap bahwa seorang guru harus memiliki sikap rendah hati. Meskipun memiliki ilmu yang tinggi, seharusnya seperti ilmu padi yaitu makin berisi makin merunduk.

Ketiga, Seorang guru hendaknya selalu bertakwa kepada Allah swt. Telah disebutkan bahwa orang yang bertakwa akan mencapai derajat yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat yang artinya:

¹ Burhanuddin Az Zarnuji, *Ta'lim Al Muta'allim*, Penerjemah Achmad Sunarto, Surabaya: Al-Miftah, 2012. hlm.37.

“... sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu.....”(QS. AL-Hujurat 49: 13).

Keempat, *'alim, wara'* dan dewasa. Dalam hal ini Az-Zarnuji mengatakan bahwa “*Seyogyanya dalam memilih guru yang paling 'alim, wara' dan lebih tua*”.² Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam memilih guru haruslah dipilih beliau yang paling *'alim*. Kata *'alim* dalam hal ini dimaknai sebagai orang yang paling tinggi bobot keilmuannya. Hal ini juga bisa dimaknai sebagai orang yang berilmu. Sedangkan kata *wara'* maksudnya adalah bahwa seorang guru harus mampu menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak pantas dilakukan. Syarat berikutnya yaitu bahwa seorang guru hendaknya memiliki sikap yang dewasa.

Kelima, berwibawa, lembut, penyabar, sungguh-sungguh dan penuh kasih sayang.³ Dari analisis di atas dapat diperoleh hasil penelitian bahwa tugas pendidik atau guru sebenarnya tidak hanya sebatas pada tanggung jawab menyampaikan materi pelajaran atau ilmu pengetahuan saja, namun lebih dari itu yaitu membimbing peserta didiknya agar bisa memilih jalan yang lurus atau terhindar dari kesesatan. Hal ini sesuai dengan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al Jumu'ah ayat 2, sebagai berikut:

² *Ibid*, hlm. 13.

³ *Ibid*. hlm. 13.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-NYA kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (as Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. QS al-Jumu’ah (2).

Inti dari ayat di atas sangat sesuai untuk dijadikan landasan bagi profesi seorang pendidik. Karena dalam ayat di Allah SWT memberikan pelajaran kepada umat manusia dengan contoh ketika mengutus Rasulullah SAW, yaitu tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan (membaca dan menulis) namun yang lebih utama adalah membimbing agar peserta didik terhindar dari kesesatan yang diakibatkan karena kebodohnya.

Pendidik atau guru dalam bahasa jawa sering dimaknai sebagai orang yang bisa digugu dan ditiru, baik ilmu atau kepribadiannya. Selain harus memenuhi beberapa syarat keilmuan tertentu, guru dituntut harus mempunyai kepribadian baik. Kepribadian itu yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik yang baik bagi anak didiknya atau justru sebaliknya, akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya itu.⁴ Sosok guru selain dituntut menguasai ilmu secara professional, ahli mendidik atau mencerdaskan peserta

⁴ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang, 1980. hlm. 16.

didiknya juga harus mampu menjadi pemimpin yang baik dan bijaksana bagi peserta didiknya.⁵

Ditinjau dari literatur kependidikan Islam, secara etimologi sebutan guru atau pendidik biasa disebut dengan beberapa istilah antara lain *ustadz*, *muallim*, *murabbi*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*. *Ustadz*, yaitu julukan untuk orang yang mengajar di madrasah atau pondok pesantren, maksudnya seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntunan zaman. *Mu'allim*, berasal dari kata “ *ilm* ” yang berarti menangkap hakekat sesuatu, ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dalam pengetahuan yang diajarkannya.

Murabbiy, berasal dari kata “ *rabb* ”. Tuhan sebagai *Rabb al-‘âlamîn dan Rabb al-nâs* yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam dan seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya. *Mursyid*, yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadian kepada peserta didiknya. *Mudarris*, berasal dari kata “ *darasa – yudarusu – darsan wa durusan wadirasatun* ” yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan

⁵ Prof.,H.M.M. Ed. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan : Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991. hlm. 163

mempelajari. Artinya seorang guru adalah yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih ketrampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Muaddib, berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika dan adab. Artinya seorang guru adalah yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.⁶

Kemudian ditinjau dari segi terminologi, guru adalah seseorang yang profesi atau mata pencaharian utamanya adalah mengajar.⁷ Sedangkan menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen khususnya pada bab 1 pasal 1 ayat 1 butir 6, pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

B. Gambaran Umum Obyek Penelitian

MI Miftahul Huda Bulungan didirikan oleh yayasan pendidikan Islam Miftahul Huda Bulungan (YPIMHB) pada tahun 1985, dengan Nomor Akte Yayasan 13 tanggal 6 September 1985, dan nomor statistik madrasah yang

⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM, 2003, hlm. 209.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997, hlm.330

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas, 2005.

terdaftar adalah 111233200083. MI Miftahul Huda Bulungan saat ini telah memiliki akreditasi A.

Dilihat dari segi sarana prasarana infrastruktur, MI Miftahul Huda Bulungan saat ini telah memiliki 3 unit bangunan utama, yang terdiri dari gedung kantor dan gedung kelas tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, luas bangunan gedung seluruhnya adalah 1330 m². Bangunan gedung seluas ini didirikan di atas tanah seluas 5.915 m² dengan status tanah adalah milik yayasan. Adapun jumlah lokal kelas sampai saat ini berjumlah 13 lokal. Jumlah siswa sampai dengan tahun pelajaran 2017/2018 mencapai 436 siswa putra dan putri. Siswa siswi tersebut diasuh oleh para guru yang berjumlah 22 orang.

Sebagai salah satu penyelenggara pendidikan dasar di desa Bulungan, MI Miftahul Huda Bulungan telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. hal ini dibuktikan dengan grafik perkembangan penerimaan peserta didik dari tahun ke tahun yang relatif stabil dan cenderung mengalami peningkatan. Meskipun dalam perkembangan dewasa ini telah banyak sekolah dasar negeri yang didirikan di desa Bulungan. Namun demikian, MI Miftahul Huda Bulungan masih tetap eksis dan bertahan di tengah persaingan sekolah-sekolah lain yang berlomba-lomba untuk mendapatkan peserta didik baru pada setiap pergantian tahun pelajaran. Hal ini tentunya bukan pekerjaan mudah ditengah persaingan antar sekolah yang ada di desa Bulungan. Apalagi MI Miftahul Huda Bulungan merupakan sekolah swasta. Namun demikian, berkat kerjasama yang solid antara pengelola sekolah,

komite dan yayasan serta masyarakat MI Miftahul Huda Bulungan dapat terus menjaga eksistensinya hingga saat ini.

Salah satu strategi yang diterapkan sekolah untuk mengantisipasi persaingan tersebut, MI Miftahul Huda Bulungan memberikan pelayanan plus dalam bentuk jasa antar jemput siswa secara gratis. Hal ini diakui diakui oleh para orang tua siswa merupakan daya tarik tersendiri, karena orang tua yang rumahnya agak jauh dari sekolah tidak perlu repot melakukan antar jemput anaknya agar sampai di sekolah. Selain itu, MI Miftahul Huda Bulungan juga mengadakan ekstra kurikuler seperti ekstra pramuka, *drumband* dan lain sebagainya. Hal ini menjadi daya tarik bagi siswa karena tidak hanya memiliki ilmu akademik yang dipelajari di dalam kelas saja, akan tetapi juga memiliki ketrampilan yang diperoleh dari kegiatan ekstra kurikuler di luar bangku pelajaran.

Berkaitan dengan SDM pendidik, MI Miftahul Huda Bulungan secara bertahap terus meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Adapun struktur pengelola dan pelaksana MI Miftahul Huda Bulungan secara lengkap dapat disampaikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Struktur Pengelola dan Pelaksana MI Miftahul Huda Bulungan
Tahun pelajaran 2017/2018

No	Jabatan	Nama
1	Ketua Yayasan	Drs. H. Ahmad Barowi TM , M.Ag
2	Kepala Madrasah	Nor halim, S.Pd.I
3	Wa. Ka. Madrasah	Mustofa, S.Pd.I

4	Kepala Tata Usaha	Wahid Ilfan Sholeh
5	Staff Kesiswaan dan tata persuratan	Eko Akris Sulhadi
6	Staff Keuangan dan Sarpras	Siti Nuryatun, S.Pd.I
7	Staff Kurikulum dan Humas	Maftuhatul Hidayah, S.Pd.I
8	Penjaga Madrasah	Nasikin
9	Kepala Perpustakaan	Moh. Zainuddin, S.Pd.I
10	Staff Perpustakaan	Zumaroh
11	Pembina UKS	Muhamad Niman
12	Pembina Pramuka	Muhdi, S.Pd.I
13	Pembina Drumband	Anita Fariyati, S.Pd.I
14	Wali Kelas I A	Munawaroh,A.Ma
15	Wali Kelas I B	Faridatunnisa, S.Pd.I
16	Wali Kelas I C	Maftuhatul Hidayah, S.Pd.I
17	Wali Kelas II A	Siti Robi'atun, S.Pd.I
18	Wali Kelas II B	Hanik Arsum
19	Wali Kelas III A	Anita Fariyati, S.Pd.I
20	Wali Kelas III B	Ngadisan, S.Pd
21	Wali Kelas IV A	Siti Nuryatun, S.Pd.I
22	Wali Kelas IV B	Muhdi, S.Pd.I
23	Wali Kelas V A	Mustofa, S.Pd.I
24	Wali Kelas V B	Moh. Zainuddin, S.Pd.I
25	Wali Kelas VI A	Wahid Ilfan Sholeh
26	Wali Kelas VI B	Fatihatul Husna, S.Pd.I

Sumber : MI Miftahul Huda Bulungan

Dalam mencapai cita-cita dan tujuan Madrasah, maka MI Miftahul Huda Bulungan menciptakan visi dan misi sekolah atau madrasah. Adapun visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mempersiapkan manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa, berahlakul karimah dan menguasai Ilmu Pengetahuan& teknologi serta memiliki etos kerja yang tinggi sehingga mampu dan pro-aktif menghadapi perkembangan Zaman.

b. Misi

- Menanamkan nilai-nilai Keimanan dan Ketaqwaan
- Memberikan Pendidikan dengan mengutamakan keteladanan ber *Akhlaqul Karimah*.
- Melaksanakan Pembelajaran terpadu dengan berorientasi pada penguasaan Sains dan teknologi.
- Menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang Demokratis, Transparan, Akuntabel dan Partisipatif.

Kurikulum pendidikan yang digunakan di MI Miftahul Huda Bulungan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal ini kementerian agama Kabupaten Jepara. Namun demikian terdapat tambahan kurikulum muatan lokal sebagai tambahan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman siswa. Adapun kurikulum tambahan yang dimaksud dalam hal ini adalah mata pelajaran Ke-NU-an. Hal ini sebagai ciri bahwa MI Miftahul Huda Bulungan menganut faham *ahlussunah wal jama'ah*. Sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam *ahlussunah wal jama'ah*, MI Miftahul Huda Bulungan sangat menekankan pentingnya pendidikan karakter yang bernafaskan Islam. Oleh karena itu, maka para pendidik juga diharuskan memiliki sikap dan pengetahuan yang memadai. Selain penguasaan keilmuan yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang diajarkan kepada para siswa di kelas,

juga dituntut memiliki sikap dan kepribadian yang sesuai dengan prinsip-prinsip akhlakul karimah.

C. Analisis Relevansi Konsep Pendidik menurut *Ta'limul Muta'allim* karya Syeh Az Zarnuji terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di MI Miftahul Huda Bulungan.

Berdasarkan paparan yang disajikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini dilakukan analisis terhadap relevansi atau kesesuaian atau kecocokan antara konsep pendidik yang ditawarkan oleh Syeh Az Zarnuji sebagaimana yang ditulis dalam karya beliau yang masyhur yaitu *Ta'limul Muta'allim* terhadap pelaksanaan pendidikan Islam di MI Miftahul Huda Bulungan. Sebagaimana diketahui bahwa karya fenomenal Syeh Az Zarnuji tersebut ditulis jauh sebelum sebelum keberadaan sistem pendidikan modern sebagaimana yang dianut oleh MI Miftahul Huda Bulungan dan juga sekolah-sekolah lainnya pada saat ini. Artinya dalam hal ini terdapat sebuah pertanyaan mendasar, apakah konsep atau pemikiran Syeh Az Zarnuji tentang pendidik seperti yang ditulis dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang notabene termasuk dalam kategori pemikiran pra modern masih relevan untuk diaplikasikan sebagai landasan dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern saat ini?. Berangkat dari pertanyaan tersebut maka analisis dalam penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan hal tersebut maka analisis yang dilakukan dalam penelitian menggunakan dua pendekatan. Pertama, analisis terhadap konsep pemikiran Syeh Az Zarnuji yang khusus membahas tentang pendidik sebagaimana dituangkan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*. Kedua, analisis terhadap data-data lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan atau praktik pendidikan di MI Miftahul Huda Bulungan.

Melalui kedua pendekatan tersebut, maka pada bagian ini dapat dipaparkan hasil analisis sebagai berikut:

1. Syeh Az Zarnuji sangat menekankan bahwa seorang pendidik harus memenuhi kriteria minimal, yaitu '*alim, wara*', dewasa, penuh kasih sayang, taqwa dan rendah hati. Dari beberapa kriteria yang dipersyaratkan oleh Syeh Az Zarnuji tersebut, secara garis besar sesuai dengan standar pendidik dan kependidikan sebagaimana yang tertuang dalam PP No.19 tahun 2005 tentang SNP sebagai penjabaran atas UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dalam PP tersebut, dinyatakan bahwa Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-

undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik;
- b. Kompetensi kepribadian;
- c. Kompetensi profesional; dan
- d. Kompetensi sosial.

Jika dianalisis secara mendalam, kompetensi pendidik yang dimaksud diatas sesuai dengan kriteria yang ditawarkan oleh Az Zarnuji. Kompetensi pedagogik, berarti pendidik harus menguasai teori dan praktik pelaksanaan pembelajaran. kompetensi kepribadian berarti seorang pendidik harus memiliki akhlak yang mulia termasuk di dalamnya sifat kasih sayang, penyabar, taqwa dan sungguh-sungguh sebagai yang disampaikan oleh Az Zarnuji. Kompetensi profesional berarti seorang pendidik harus memiliki ilmu yang memadai, hal ini sesuai dengan pemikiran Az Zarnuji bahwa pendidik harus berilmu. Kompetensi sosial berarti guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan pendidikan.

2. Pelaksanaan pendidikan di MI Miftahul Huda Bulungan mengacu pada sistem pendidikan yang diatur dalam undang-undangan, dalam hal ini adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Oleh karena itu, maka jajaran pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MI Miftahul Huda Bulungan harus mengikuti standar nasional pendidikan (SNP) sebagaimana diatur dalam PP

No.19 tahun 2005 tentang SNP sebagai penjabaran atas UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas. Dengan demikian maka, konsep pendidik yang dinyatakan oleh Syeh Az Zarnuji tentang pendidik sebagaimana telah dipaparkan diatas sangat relevan untuk dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan pendidikan Islam di MI Miftahul Huda Bulungan. Hal ini dipertegas dengan misi yang diusung oleh sekolah sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai Keimanan dan Ketaqwaan
- b. Memberikan Pendidikan dengan mengutamakan keteladanan ber *Akhlaqul Karimah*.
- c. Melaksanakan Pembelajaran terpadu dengan berorientasi pada penguasaan Sains dan teknologi.
- d. Menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang Demokratis, Transparan, Akuntabel dan Partisipatif.